

ANALISIS STRATEGI APARATUR DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERTANAHAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN TAKALAR

Oleh:
Hendrawati Hamid

*Poram Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Fakultas Politik Pemerintahan,
Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Kampus Sulawesi Selatan Jalan Je'nemadinging Kampili
Gowa, 92171.*

Email : hendrawati@ipdn.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze the strategies implemented by the Environment and Land Service apparatus in managing waste in Takalar Regency. The waste problem in various regions in Indonesia is a very urgent matter that needs attention from officials in each regional government because it is closely related to public health and healthy environmental conditions. This research uses a qualitative descriptive approach method, and the data is analyzed using the SWOT technique. Data collection was carried out by combining observation techniques, in-depth interviews with informants (Heads of Departments, Heads of Divisions, implementing officers in the field, and the general public), as well as documentation data. The findings obtained in this research are that the strategies implemented by the Environment and Land Service apparatus have been working well, although they still require various improvements and attention from the relevant apparatus. This strategy, which has not yet been effective, should receive more serious attention in the waste management process because it has the potential to create new jobs, as well as contribute more to increasing the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Takalar Regency. To improve waste management in Takalar Regency, increase the number of PDUs, TPS3R, and community-based waste banks as well as carry out outreach and create the "SALINTAK" application.

Keywords: *Strategy Management, Waste Management, SWOT Analysis*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang diterapkan para Aparatur Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam melakukan pengelolaan sampah di Kabupaten Takalar. Permasalahan sampah di berbagai wilayah daerah di Indonesia menjadi hal yang sangat urgen untuk mendapat perhatian dari Aparatur setiap pemerintah daerah, karena sangat terkait dengan Kesehatan Masyarakat, dan kondisi lingkungan yang sehat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dan data dianalisis dengan cara teknik SWOT. Pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan teknik observasi, wawancara secara mendalam kepada informan (Kepala Dinas, Kepala Bidang, aparat pelaksana di lapangan, dan Masyarakat umum), serta data dokumentasi. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu strategi yang diterapkan para Aparatur Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan ada yang telah berjalan baik, meskipun masih memerlukan berbagai perbaikan dan perhatian para aparatur terkait. Strategi yang belum berjalan efektif tersebut, seharusnya mendapat perhatian yang

lebih serius lagi pada proses pengelolaan sampah, karena sangat berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja baru, serta berkontribusi lebih besar dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Takalar. Guna meningkatkan pengelolaan sampah di Kabupaten Takalar, agar memperbanyak PDU, TPS3R, dan Bank sampah berbasis masyarakat serta melakukan sosialisasi dan membuat aplikasi “SALINTAK”.

Kata kunci: Manajemen Strategi, Pengelolaan Sampah, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi pemerintahan yang harus dijalankan oleh para Aparatur pemerintah adalah Fungsi Pelayanan, selain fungsi Pengaturan, Pembangunan dan pemberdayaan. Saat ini di hampir seluruh wilayah Indonesia fungsi pelayanan membutuhkan perhatian yang lebih serius, karena menyangkut banyak aspek kehidupan, seperti Kesehatan lingkungan. Meski tidak sepopuler isu Pendidikan dan Kesehatan, Sampah dewasa ini telah menjelma sebagai urusan yang semestinya mendapat perhatian lebih. Bayangkan jika petugas kebersihan di sebuah daerah padat penduduk tidak bekerja sehari saja, maka tidak dapat dibayangkan berapa banyak timbunan sampah yang akan terjadi. Belum lagi permasalahan yang timbul setelahnya seperti bau tak sedap, estetika rusak dan potensi menjadi katalisator penyebaran penyakit.

Pengelolaan sampah juga meski tak disebutkan secara langsung dalam *Sustainable Development Goals 2030* ala *United Nations*, namun pengelolaannya yang buruk akan berdampak ke berbagai sektor lainnya dalam 17 agenda tersebut. Tidak perlu sampai ke perubahan iklim, urusan penyediaan air bersih serta pembangunan berkelanjutan jelas akan bermasalah. Sampah merupakan salah satu pemicu dampak negative, dan sangat sering diabaikan oleh masyarakat setelah melaksanakan aktivitas (Rangkuti dan Susilawati, 2022). Menurut World Health Organization (WHO) Sampah merupakan sesuatu yang tidak dipergunakan, tidak dipakai, tidak disukai, bahkan sesuatu yang dibuang, dan berasal dari aktivitas manusia serta tidak terjadi dengan sendirinya (Erdian, 2024).

Menurut Jambeck (2015), Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton. Hal ini menunjukkan belum optimalnya usaha-usaha dalam pengelolaan sampah plastik di Indonesia hingga harus sampai ke laut. Masalah ini tentu menjadi masalah yang memerlukan kerja kolektif berbagai daerah di Indonesia, tak terkecuali di Kabupaten Takalar yang merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Mira Janna, Ketua Tim Riset Sampah WALHI Sulawesi Selatan pada 4 Juni 2021 via zoom mengatakan “...volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di Kawasan Strategis Nasional Makassar, Maros, Sungguminasa dan Takalar (KSN Mamminasata) adalah sekitar 0,51 Kg/hari/orang. Angka ini tentu sangat besar mengingat jumlah penduduk di Takalar saja yang mencapai 305.077 jiwa (BPS Takalar, 2023). Itu artinya secara matematis, Kabupaten Takalar setidaknya memproduksi sekitar 155 ton sampah/hari. Jumlah ini belum termasuk sampah kiriman dari laut mengingat Takalar mempunyai garis pantai ±74 km. Kabupaten Takalar terletak antara 5°031' sampai 5°0381' Lintang Selatan dan antara 199°0221' sampai 199°0391' Bujur Timur dan menjadi salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini Kabupaten Takalar telah mempunyai 76 Desa dan 24 Kelurahan yang terbagi dalam 10 Kecamatan, memiliki luas wilayah 566,51 km² (BPS Takalar, 2023).

Berbicara program pasti tidak terlepas dari ketersediaan anggaran, pengelolaan sampah apalagi yang berbasis *zero waste* memerlukan investasi yang tidak sedikit dari pemerintah dan swasta. Sayangnya, investasi besar tersebut tidak diimbangi dengan kontribusi terhadap perekonomian secara signifikan. BPS Takalar (2022) mencatat, urusan

ini hanya berkontribusi sebesar 5,29% di PDRB, dan menjadi yang terbesar dalam lima tahun terakhir. Angka tersebut juga masih merupakan akumulasi dengan urusan pengadaan air sehingga angka *real*-nya tentu lebih kecil lagi.

Permasalahan pengelolaan sampah yang sering dijumpai adalah perilaku dan pola hidup Masyarakat yang mengarah terhadap meningkatnya laju sampah yang memberatkan pengelola kebersihan, terbatasnya sumberdaya, anggaran, kendaraan, hingga pengelola kebersihan belum bisa untuk menangani sampah-sampah yang ada (Kahfi, 2017). Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Takalar antara lain :

- a. Kurangnya perhatian dalam pengelolaan sampah dari berbagai pihak terkait
- b. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengurangi, dan menggunakan kembali dan mendaur ulang barang agar tidak menjadi timbunan sampah
- c. Kurangnya sarana dan prasarana dalam hal pengelolaan sampah

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengkaji dan menelusuri serta mengevaluasi strategi-strategi yang telah diterapkan oleh Aparatur Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar dalam pengelolaan sampah. Selain itu, diharapkan temuan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun rencana strategi dimasa yang akan datang, sehingga pengelolaan sampah di Kabupaten Takalar dapat berjalan lebih efisien, efektif dan akuntabel untuk menciptakan daerah yang bersih, sehat dan indah.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Strategi

Beberapa kajian dalam manajemen salah satu di antaranya adalah manajemen strategis. Menurut Daft (2014), manajemen strategis (*strategic management*) adalah merumuskan dan melaksanakan strategi, yang merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang digunakan, sehingga memungkinkan adanya kesesuaian yang sangat kompetitif, antara perusahaan/ organisasi dan lingkungannya agar tujuan organisasi dapat tercapai. Sementara pengertian manajemen strategi menurut Yunus (2016), mengatakan bahwa manajemen strategis adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran- sasaran organisasi. Manajemen strategi yaitu rencana-rencana yang sudah direncanakan, sesuai sasaran yang akan diwujudkan untuk melahirkan perumusan strategi dengan tepat, serta pelaksanaan aktivitas organisasi dapat berjalan dengan baik (Rusmanto, 2022).

Pengelolaan Sampah

Sampah yang dihasilkan merupakan hasil dari aktivitas manusia umumnya dibagi ke dalam dua kategori utama, yakni sampah organik dan non organik (Rimantho *et al.*, 2022). Menurut Damanhuri (2018) terdapat keterkaitan antara bahan baku, energi, produk yang dihasilkan dan limbah dari sebuah proses industri, maupun aktivitas manusia sehari hari. Bahan terbuang (limbah) berasal dari proses produksi atau dari pemakaian barang-barang yang dikonsumsi. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, serta berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Model pengelolaan sampah yang dikenal saat ini antara lain; penimbunan sampah, penanganan di tempat, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir (Rangkuti dan Susilawati, 2022). Pengelolaan sampah merupakan suatu barang atau sesuatu yang sudah tidak diperlukan atau tidak digunakan lagi yang berasal baik dari rumah tangga maupun kegiatan industri dan perniagaan yang dirangkai dalam beberapa

aktivitas seperti penghimpunan, pemindahan, penanganan dan penyisihan (Lalamonan dan Comighud, 2020; Ugwu *et al.*, 2020). Pengelolaan sampah adalah aktivitas yang dilaksanakan secara sistematis, menyeluruh serta berkelanjutan, mencakup pengurangan serta penanganan sampah (Rangkuti dan Susilawati, 2022).

Analisis SWOT

Kinerja suatu institusi sangat ditentukan oleh faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) pada instansi bersangkutan. Menurut Sjafrizal (2014) analisis faktor strategis internal dapat dilakukan dengan menyusun suatu tabel IFAS (Internal Factor Analysis System), untuk melakukan penilaian secara konkrit faktor-faktor strategis suatu institusi (kekuatan dan kelemahan). Sedangkan analisis faktor strategis eksternal (peluang dan ancaman) dilakukan dengan menyusun dalam tabel EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary) untuk pengembangan suatu institusi. Penilaian tersebut sangat penting dalam menentukan faktor strategis internal dan eksternal utama, yaitu yang memiliki nilai tertinggi, yang selanjutnya menjadi acuan perumusan strategi Pembangunan dengan menggunakan matriks SWOT. Analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman) merupakan salah satu metode terbaik untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu perusahaan. Pendekatan yang dilakukan dengan analisis SWOT ini adalah memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta meminimalkan kelemahan dan ancaman bagi perusahaan (Fatimah, 2020). Analisis SWOT berperan penting dalam membantu memahami permasalahan melalui empat komponen sekaligus, yang akan menjadi acuan untuk menganalisis permasalahan: kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Wediawati *et al.*, 2022). Ahmad (2020) mengemukakan, *Strength* (kekuatan) merupakan suatu kondisi yang berkaitan dengan kekuatan, dan *Weakness* (kelemahan) yaitu suatu keadaan yang berhubungan dengan kelemahan/kekurangan yang dimiliki saat ini. Dengan memahami hal ini akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. *Opportunity* (Peluang) adalah suatu kondisi yang berkaitan dengan peluang yang ada saat ini yang dapat dijadikan sebagai peluang untuk berkembang. Terlebih lagi, kondisi ancaman (*Threats*) yang berkaitan dengan faktor eksternal dapat mengancam keberadaannya di masa depan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah secara deskriptif kualitatif. Yang artinya, setiap data yang terkumpul adalah berupa kata-kata atau gambar yang tidak menekankan pada angka atau perhitungan.

Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif yang menekankan pada makna dari data yang teramati (Harahap, 2020). Penelitian dilaksanakan bulan Mei - Juni 2023 bertempat di Dinas Lingkungan

Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar, tempat pembuangan sampah akhir (TPA) Balang, dan PDU Galesong. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan sampah di Kabupaten Takalar, yaitu : Kepala Dinas,

Kepala-kepala Bidang, staf penanganan dan pengawasan sampah, serta petugas kebersihan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi, serta data-data dari dokumentasi terkait proses pengelolaan sampah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Teknik SWOT. Dari hasil analisis, kemudian mengidentifikasi lebih lanjut mengenai kelebihan dan kekurangan melalui tabel matrix dengan melakukan analisis EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) dan IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*), untuk merumuskan rencana strategis dalam mengelola sampah di Kabupaten Takalar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Sampah oleh Aparatur Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar dilaksanakan melalui strategi-strategi yang terdiri dari:

Penetapan Alur Pengelolaan Sampah Kabupaten Takalar

- a. Sampah diangkut dari seluruh wilayah Kabupaten takalar
- b. Sampah yang sudah diangkut dikumpulkan di tempat pembuangan sementara yang nantinya diangkut menuju tempat pembuangan air ataupun sampah yang diangkut langsung dibawa menuju TPA
- c. Sampah yang tiba di TPA ditimbang terlebih dahulu
- d. Setelah ditimbang sampah tersebut dibuang pada lubang penampungan sampah
- e. Ketika sampah sudah mencapai atau bertambah hingga ketinggian 20 cm dari dasarnya, sampah tersebut akan diratakan dan ditimbun menggunakan tanah.

Penetapan SOP Pengelolan Sampah TPA

1. Penerimaan

TPA merupakan tempat tertutup yang hanya petugas yang ditugaskan yang dapat berada didalamnya. Tahap pertama saat sampah masuk :Pencatatan Nomor truk sampah, pengemudi, jam masuk sampah, sumber sampah, lalu petugas mengarahkan sopir untuk membawa truknya pada tempat penimbangan.

2. Penimbangan

Petugas melakukan pencatatan berat sampah dan melakukan *croscheck* bahwa sampah yang masuk ke tpa adalah sampah yang memenuhi kriteria setelah dinyatakan aman, sampah dibuang di kolam sampah/lubang sampah.

3. Pengurungan

Sampah di ratakan pada daerah buang/kolam sampah dan jika sudah mencapai atau bertambah ketinggian sebanyak 50 cm sampah akan ditimbun dengan tanah dan digilas alat berat minimal 5 kali gilasan.

4. Penutup Tanah

Dalam fase penutupan tanah akan dilakukan penimbunan sampah dengan tanah dan penggilasan hingga mencapai tinggi 1,5 meter dan setelah fase ini setiap penambahan timbunan sampah sebanyak 20 cm maka sampah akan ditutup dan digilas lagi.

Penetapan Peraturan Pajak Pungutan / Retribusi Sampah

Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2020 Mengenai Retribusi Sampah

Penetapan Pemanfaatan Sampah

- a. Kompos, pupuk cair, kerajinan (perorangan/UMKM)
- b. Magot (2020-2021), saat ini pengelolaannya di pegang Dinas Pertanian
- c. Daur ulang sampah plastik-bank sampah (swasta)

Dalam menerapkan strategi-strategi tersebut ternyata ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar, yaitu :

Problematika Pengelolan Sampah

- a. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai
- b. Kurangnya anggaran/anggaran kecil
- c. Masyarakat tidak koperatif dalam pembayaran pajak pungutan sampah
- d. Pertambahan penduduk-pertambahan sampah
- e. Profesionalisme petugas kebersihan lapangan
- f. Kurangnya kejelasan arah pembayaran retribusi/pajak

Hambatan dalam Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara dengan para Aparatur, baik yang berkedudukan sebagai pimpinan dinas dan beberapa aparaturnya terkait, mengemukakan beberapa kendala yang muncul dalam pengelolaan sampah yaitu :

- a. Rendahnya kesadaran masyarakat
- b. Infrastruktur yang kurang memadai
- c. Kendala keuangan
- d. Kurangnya sumber daya manusia dan Luas Wilayah
- e. Partisipasi masyarakat yang terbatas

Selain itu, untuk mengatasi berbagai tantangan, beberapa strategi yang diterapkan, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendidikan dan kampanye, meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah, memberikan insentif keuangan untuk pengurangan dan daur ulang sampah, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Hasil analisis dan temuan dilapangan terkait faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) dapat dihimpun dalam tabel analisis SWOT berikut ini:

Tabel 1. Analisis SWOT: Pengelolaan Sampah Kab. Takalar

No	Faktor Internal Strenght (Kekuatan)	Skor				Angka
		1	2	3	4	
1	Sudah ada Perda tentang Retribusi layanan persampahan				√	4.00
2	Adanya sumberdaya dan regulasi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kab. Takalar				√	4.00
3	Adanya sumberdaya dan masyarakat dari setiap desa / kelurahan. Misalnya pelibatan desa melalui Gema Tasamara, Kader kebersihan, dan tekhni pengangkutan sampah melalui motor 3 roda				√	4.00
4	Adanya arahan dan pembentukan budaya merdeka sampah di sektor perkantoran dan sekolah				√	4.00
5	Adanya wadah pengelolaan sampah. Misal dari komunitas balla baraka dan bank sampah mandiri untuk menyimpah sampah anorganik			√		3.00
6	Ketersedian alat pengangkutan sampah dalam memudahkan proses pengolahan sampah			√		3.00
7	Tersedianya mesin blower atau alat tiup sampah untuk mempermudah pekerja kebersihan			√		3.00
8	Adanya pemilahan sampah organik dan anorganik				√	4.00
9	Mengutamakan pengangkutan sampah organik yang dilakukan setiap hari			√		3.00
10	Pengangkutan sampah dilakukan di sektor perumahan, tempat usaha, kantor dan tempat wisata			√		3.00
11	Tersedianya TPA untuk sampah anorganik yang tidak layak				√	4.00
12	Ketepatan waktu dalam pengangkutan sampah			√		3.00
13	Keuletan pegawai kebersihan			√		3.00
14	Dukungan stakeholder dalam pengolahan sampah			√		3.00
15	Adanya media komunikasi yang bisa digunakan dalam sosialisasi			√		3.00
Jumlah Nilai Kekuatan						51.0
Weakness (Kelemahan)						
1	Belum optimalnya dokumen rencana dan strategi pengelolaan persampahan termasuk kelembagaan dan pengaturannya			√		3.00
2	Minimnya sistem perencanaan persampahan termasuk database persampahan			√		3.00
3	Belum efektifnya pola pemungutan retribusi sampah yang berjalan selama ini		√			2.00
4	Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengolahan sampah melalui pemisahan sampah organik dan anorganik dikalangan tekhni kebersihan		√			2.00
5	Menumpuknya tekhni kebersihan dalam satu wilayah		√			2.00
6	Terbatasnya fasilitas pengumpulan sampah (TPS, Kontainer, armada			√		3.00

	pengangkutan dan mesin blower sampah) untuk memudah proses pengolahan sampah					
7	Terbatasnya wadah pemisahan sampah organik dan anorganik			√		3.00
8	Pengangkutan sampah yang terkendala akibat minimnya biaya operasional			√		3.00
9	Media yang digunakan untuk sosialisasi dan promosi kurang menarik		√			2.00
Jumlah Nilai Kelemahan						23.0
Jumlah Nilai Kekuatan -Jumlah Nilai Kelemahan						28

No.	Faktor Eksternal	Skor				Skor
		1	2	3	4	
Opportunities (Peluang)						
1	Tersedianya Lembaga di provinsi / pusat / pihak swasta (CSR) dalam pengelolaan persampahan			√		3.00
2	Adanya peluang pendanaan dari APBN maupun APBD Provinsi			√		3.00
3	Adanya dukungan dari kelembagaan informal di sektor kelurahan dan kecamatan sebagai sarana sosialisasi pengelolaan persampahan			√		3.00
4	Adanya program Kerjasama dengan Dinas Pertanian dalam mengolah sampah organik menjadi kompos			√		3.00
5	Keterlibatan beberapa pelaku bisnis dalam layanan persampahan seperti pengepul dan pengolah sampah lainnya		√			2.00
6	Jumlah penduduk produktif yang besar dan potensi demografi yang memadai		√			2.00
7	Adanya perilaku gotong royong oleh Masyarakat		√			2.00
8	Kegiatan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dapat menjadi daya tarik wisata, serta dapat menghasilkan suatu produk berupa kompos yang bisa menjadi ciri khas Kabupaten Takalar.			√		3.00
9	Dapat meningkatkan potensi ekonomi yang besar dari proses pengolahan sampah berkelanjutan utamanya pengelolaan sampah anorganik			√		3.00
10	Masyarakat, pelaku usaha, sektor sekolah ataupun tempat wisata dapat membuat TPS sendiri dan melakukan pemasaran daur ulang sampah		√			2.00
11	Perda tentang pengolahan persampahan dalam proses pembahasan			√		3.00
Jumlah Peluang						29.0
Thareats (Ancaman)						
1	Belum adanya perda yang mengatur tentang pegolahan persampahan			√		3.00
2	Belum terbangun sistem informasi persampahan kota untuk pemangku kepentingan (Contoh Lingkup pemerintah kecamatan dan kelurahan, pasar, tempat usaha seperti RPA, Rumah makan, sekolah, kantor)		√			2.00
3	Belum optimalnya perluasan, jaringan, aliansi dan kemitraan dari berbagai kelompok sasaran (Contoh posyandu, pkk, sekolah, ormas tingkat BKPRMI dan TK/TPA)		√			2.00
4	Tantangan dalam mengubah kebiasaan masyarakat. Misal kebiasaan masyarakat membakar sampah anorganik dan membuang sampah pada drainase, sungai.		√			2.00
5	Peran swasta masih terbatas terkait pengelolaan persampahan		√			2.00
6	Kesadaran masyarakat untuk membayar retribusi		√			2.00
7	Kurangnya kesadaran masyarakat, pelaku usaha, sektor perkantoran dan sektor wisata dalam memilah sampah		√			2.00
8	Pasar dari produk daur ulang sampah anorganik yang masih berkembang		√			2.00
9	Produksi sampah yang meningkat		√			2.00
Jumlah Nilai Ancaman						19.0
Jumlah Nilai Peluang – Jumlah Nilai Ancaman						10.0

Hasil skoring berdasarkan analisis SWOT terkait pengelolaan persampahan Kab. Takalar di peroleh hasil total :

Nilai kekuatan = 51

Nilai kelemahan = 28

Sehingga posisinya adalah 23 (Faktor internal).

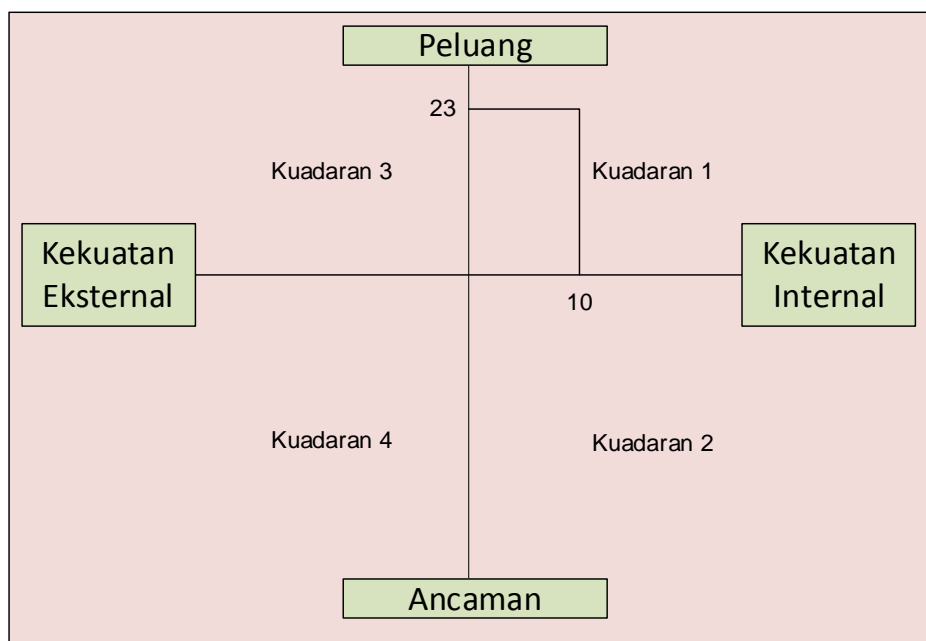
Hasil skoring faktor eksternal subsektor persampahan di atas di peroleh hasil :

Nilai peluang = 29

Nilai ancaman = 19

Sehingga posisinya adalah 10 (faktor eksternal).

Dengan demikian, dari hasil perhitungan tersebut, subsektor persampahan kabupaten Takalar berada di kuadran ke satu yaitu internal kuat dan lingkungan mendukung.



Gambar 1. Kuadran SWOT

Pada kuadran 1 analisis SWOT menunjukkan bahwa rencana pengelolaan sampah di kabupaten Takalar berada pada situasi yang menguntungkan, sehingga harus mampu memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk mendukungnya perlu adanya kebijakan strategi yang agresif.

Melihat hasil dari analisis SWOT tersebut, utamanya pada kekuatan dan peluang diperlukan adanya kebijakan atau langkah agresif yang perlu diterapkan pemerintah daerah dalam hal pengelolaan sampah. Beberapa kebijakan dan strategi lanjutan yang dapat direncanakan diantaranya :

1. Perbanyak PDU, TPS3R dan Bank sampah berbasis masyarakat

Pembangunan PDU (Pusat Daur Ulang) di beberapa titik wilayah Kabupaten Takalar dapat mengurangi timbunan sampah yang menumpuk di TPS/TPA. Pembangunan PDU tersebut dapat dibangun di setiap kecamatan, minimal terdapat 1 PDU di setiap kecamatan. Satu buah PDU atau TPS3R dapat menampung sekitar 5-8 dump truck setiap harinya. Kemudian sampah tersebut akan dipilah antara sampah yang dapat didaur ulang dengan sampah yang masuk ke TPA, sehingga mengurangi timbunan sampah di TPA. Sampah organik dijadikan kompos dan pakan magot. Botol plastik bekas juga dijual kembali untuk didaur ulang. Disamping itu keuntungan lain yang didapatkan dari pembangunan PDU adalah membuka lapangan pekerjaan atau sumber penghasilan masyarakat lokal setempat. Di setiap PDU tentunya memerlukan tenaga kerja untuk melancarkan jalannya kegiatan tersebut, hal itu dapat dimanfaatkan masyarakat lokal yang belum mempunyai penghasilan.

2. Melakukan sosialisasi dan membuat aplikasi “SALINTAK”

Sosialisasi mengenai pemilahan sampah kepada masyarakat perlu di lakukan di setiap wilayah Kecamatan, melalui lurah ataupun ketua RW/RT supaya masyarakat dapat mendengarkan langsung. Kemudian membuat aplikasi SALINTAK (Sampah *Online* Takalar) yang berisi pengolahan dan pemilihan sampah yang memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi. Benefit lain dari pembuatan aplikasi ini yaitu didalamnya terdapat fasilitas layanan pembayaran retribusi persampahan secara *non* tunai dan *call center* (layanan pengaduan) karena selama ini pembayaran masih menggunakan tunai langsung di rumah.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Penyelenggaraan pengelolaan sampah merupakan hal yang wajib dilakukan karena selain memberikan manfaat jangka pendek tapi juga jangka panjang. Manfaat jangka pendek dari pengelolaan yang baik ialah terjaganya estetika dan tidak menimbulkan bau, sedangkan jangka panjangnya ialah masalah-masalah makro seperti terjaganya iklim dan lingkungan yang lebih layak dan sehat. Selain itu, strategi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Aparatur Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan telah berjalan baik, meskipun masih membutuhkan perbaikan dan perhatian dari para Aparatur/ pejabat terkait lainnya. Hal tersebut didasarkan pada fakta bahwa meski jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki masih terbatas, tetapi jumlah timbunan sampah dapat teratasi dengan baik di wilayah kecamatan yang dilayani.

Agar memberikan perhatian lebih serius pada proses pengolahan sampah karena sangat berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja baru serta berkontribusi lebih besar dalam Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Takalar. Selain itu, perlu melakukan peningkatan terhadap ketersediaan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik dari aspek kuantitas maupun kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2020). *Manajemen Strategis*. CV. Nas Media Pustaka.
- BPS Takalar. (2023). *Takalar dalam Angka Tahun 2023*. Badan Pusat Statistik Takalar.
- Daft, R. (2014). *New Era Management*. Salemba Empat.
- Damanhuri, P. (2018). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Bandung.
- Erdian, F. (2024). Strategi Pengembangan Bisnis Industri Kreatif Skala Kecil melalui Pendekatan Business Model Canvas (Studi Kasus Pada Platform Ott Sineasmov). *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(1), 438–447.
- Fatimah, F. (2020). *SWOT Analysis Techniques (Guidelines for Developing Effective & Efficient Strategies and How to Manage Strengths & Threats)*. Indonesia's Great Boy.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.

- Jambeck, J. (2015). *Plastic Waste Inputs From Land Into the Ocean*. University of Georgia.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurnal Jurisprudentie*, 4(1), 12–25. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661>
- Lalamonan, E., & Comighud, S. (2020). Awareness and implementation of solid waste management (SWM) practices. *Journal of Educational Research*, 5(5), 1–33.
- Rangkuti, A., & Susilawati, S. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Pantai Sibolga. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 176–179.
- Rimantho, D., Hidayah, N., Saputra, A., Chandra, A., Rizkiya, A., Nazhifah, G., Wesha, D., & Fitriyani, P. (2022). Strategi pengelolaan sampah melalui pendekatan SWOT: studi kasus Pondok Pesantren Qur'an Al-Hikmah Bogor. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, 6(2), 126–138. <https://doi.org/10.36813/jplb.6.2.126-138>
- Rusmanto, W. (2022). Strategi Pengelolaam Sampah Rumah Tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 16(2), 102–113.
- Sjafrizal, S. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Ugwu, C. O., Ozoegwu, C. G., & Ozor, P. A. (2020). Solid waste quantification and characterization in university of Nigeria, Nsukka campus, and recommendations for sustainable management. *Heliyon*, 6(6), e04255. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04255>
- Wediawati, T., Derama, T., & Pratiwi, D. (2022). Use of SWOT Analysis in Determining Marketing Strategy for Confetti Project Invitation Printing Services. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5, 462–471. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i10.665>
- Yunus, Y. (2016). *Manajemen Strategies*. CV. Andi Offset.